

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perhitungan harga pokok produksi sangat penting bagi setiap usaha yang dijalankan. Penentuan harga pokok produksi merupakan suatu kebutuhan untuk menjaga persaingan dengan unit usaha lainnya. Harga pokok produksi dapat menjadi dasar penentuan keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi disebabkan oleh tidak detail atau kurang terincinya dalam menghitung biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Karena begitu pentingnya perhitungan harga pokok produksi ini maka setiap perusahaan diharapkan dapat menghitung harga pokok produksi secara akurat sesuai prosedur akuntansi yang semestinya. Hal ini dilakukan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian dalam setiap produksinya.

Perusahaan harus menentukan metode yang tepat sehingga nantinya dapat menghasilkan laba yang sesuai dalam menentukan harga pokok produksi. Dengan harapan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Tujuan utama sebuah perusahaan berdiri adalah untuk memperoleh laba yang maksimal, mempertahankan keberlanjutan perusahaan, dan mengembangkan usahanya sehingga perusahaan dapat menghadapi persaingan yang sangat ketat dengan perusahaan lain untuk saling mengungguli, menghasilkan produk sejenis dan menjualnya di pasar yang sama. Sehingga perusahaan yang kurang peka terhadap keadaan-keadaan seperti ini akan tersisih dari dunia persaingan.

Banyak manfaat harga pokok produksi yang dibutuhkan oleh pihak intern maupun pihak ekstern dari perusahaan sehubungan dengan penentuan laba perusahaan. Harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan, apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam menentukan harga pokok produksinya, dapat mengakibatkan kesalahan penentuan laba rugi yang diperoleh perusahaan. Maka diperlukan informasi harga pokok produksi untuk pengambilan keputusan. Menetapkan harga jual yang tidak terlalu tinggi atau rendah, agar harga jual yang dihasilkan dapat bersaing dengan perusahaan pada pangsa pasar produk manufaktur, serta memberikan laba sesuai dengan diharapkan dari produk yang dihasilkan (Saleh, 2020).

Penentuan harga pokok produksi harus memperhatikan biaya-biaya apa saja yang masuk dalam harga pokok produksi agar biaya tersebut tepat sehingga dapat menentukan harga jual yang tepat agar bisa mendapatkan laba. Perusahaan juga harus menentukan metode mana yang tepat dalam penentuan harga pokok produksi untuk digunakan agar nantinya dapat menghasilkan laba yang sesuai dengan tujuan perusahaan serta dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Harga pokok produksi terdiri dari beberapa unsur, yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Metode *full costing*, dalam menentukan harga pokok produksi maka seluruh biaya akan diperhitungkan ke dalam harga pokok produksi. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode *full costing* tidak membedakan antara biaya produksi variabel dan biaya produksi tetap, karena langsung dimasukkan ke dalam harga pokok produksi (Turang *et al.*, 2022).

Sering kali pelaku usaha memiliki kendala dalam perhitungan harga pokok produksi. Para pelaku usaha biasanya tidak teliti dan kurang rinci dalam melakukan

perhitungan harga pokok produksi sehingga terjadi ketidaktepatan dalam mengidentifikasi biaya-biaya produk. Hal ini akan menyebabkan kesalahan dalam menetapkan harga jual produknya serta ketidakakuratan dalam mengestimasi keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Sehingga perusahaan diharuskan melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan tepat. Metode *full costing* memiliki angka nominal yang lebih tinggi karena dalam perhitungan harga pokok produksi pada metode *full costing* memasukkan semua akun biaya yang berjenis variabel maupun tetap. Perusahaan sebaiknya memasukkan akun-akun seperti biaya penyusutan kendaraan, mesin dan peralatan dalam harga pokok produksi dan penentuan harga pokok produksi menjadi lebih tepat (Ramadhani, 2020).

Harga pokok produksi adalah jumlah biaya produksi adalah jumlah biaya produksi yang melekat pada produk atau barang yang dihasilkan yang diukur dalam satuan mata uang dalam bentuk kas yang dibayarkan atau nilai jasa yang diserahkan atau dikorbankan, atau hutang yang timbul, atau tambahan modal yang diperlukan perusahaan dalam rangka proses produksi baik pada masa lalu maupun masa yang akan datang. Mendefinisikan Penentuan harga pokok adalah bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau jasa, yang dapat dilakukan dengan cara memasukkan seluruh biaya produksi atau hanya memasukkan unsur biaya produksi variabel saja (Dini *et al.*, 2020).

*Full costing* ialah proses menentukan harga pokok produksi yang menghitung seluruh elemen biaya kedalam harga pokok yang mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta overhead pabrik, baik yang bersifat tetap ataupun variabel (Sahla, 2020). *Full Costing* atau sering pula disebut *absorption* atau *conventional costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi, yang

membebankan seluruh biaya produksi baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk (Suratno & Wakhid Yuliyanto, 2021). Metode *full costing* memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi, baik yang berperilaku tetap maupun variabel ke dalam harga pokok produksi. Sedangkan metode *Variable costing* hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel saja ke dalam harga pokok produksi (Priantono & Elok, 2022).

Pabrik Tahu Sumber Makmur merupakan usaha yang bergerak di bidang manufaktur yaitu mengolah bahan baku berupa kedelai menjadi produk tahu untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Pabrik Tahu Sumber Makmur masih menggunakan metode yang sangat sederhana dalam melakukan perhitungan harga pokok produksinya. Akibatnya masih ada biaya *overhead* pabrik yang digunakan untuk memproduksi tahu namun belum dimasukkan ke dalam komponen biaya produksi. Hal ini karena kurang terincinya biaya *overhead* pabrik yang digunakan dalam menghitung biaya produksi.

Selama ini, Pabrik Tahu Sumber Makmur Kabupaten Sidoarjo belum menerapkan analisis metode *full costing*. Pabrik ini biasanya dalam melakukan perhitungan harga pokok produksinya dilakukan dengan metode yang relatif sangat sederhana dan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. Pabrik ini belum memasukkan seluruh unsur biaya yang dikeluarkan secara terperinci dalam proses produksi. Selain itu, pabrik ini juga belum menghitung seluruh biaya *overhead* pabrik secara terperinci dan belum sepenuhnya memperhatikan biaya-biaya *overhead* pabrik. Maka, dengan

menggunakan metode perhitungan perusahaan tersebut akan dihasilkan informasi yang kurang tepat dan akurat dalam menentukan harga pokok produksinya.

Pabrik Tahu Sumber Makmur Kabupaten Sidoarjo harus melakukan pengakumulasian dan penghitungan elemen biaya produksi baik bahan baku, tenaga kerja, dan pembebanan biaya *overhead* pabrik pada tiap produksi dengan tepat untuk dapat menentukan harga pokok produksi yang tepat pula. Hal ini perlu dilakukan agar tidak mengalami kerugian baik dari sisi persaingan maupun kemungkinan kerugian karena harga jual yang ditetapkan tidak mampu menutupi biaya produksinya.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan serta masalah yang telah diuraikan di atas, maka skripsi yang berjudul “**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu dengan Metode *Full Costing* di Pabrik Tahu Kabupaten Sidoarjo (Studi Kasus di Pabrik Tahu Sumber Makmur)**” menjadi menarik untuk diteliti.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana biaya produksi tahu (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ) di Pabrik Tahu Sumber Makmur Kabupaten Sidoarjo ?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi tahu sebelum dan sesudah menggunakan metode *full costing* di Pabrik Tahu Sumber Makmur Kabupaten Sidoarjo ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi biaya produksi tahu (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik) di Pabrik Tahu Sumber Makmur Kabupaten Sidoarjo.
2. Menganalisis perhitungan harga pokok produksi tahu sebelum dan sesudah menggunakan metode *full costing* di Pabrik Tahu Sumber Makmur Kabupaten Sidoarjo.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai bahan tambahan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti serta menerapkan tentang perhitungan harga pokok produksi produk tahu.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pihak perusahaan yaitu Pabrik Tahu Sumber Makmur Kabupaten Sidoarjo sebagai pertimbangan dalam pengelolaan harga pokok produksi produk tahu dan sebagai acuan informasi dalam perhitungan harga pokok produksi produk tahu agar mendapatkan hasil

perhitungan harga pokok produksi produk tahu yang akurat sehingga dapat memaksimalkan laba.

### 3. Bagi Akademisi

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi para akademisi maupun masyarakat umum yang tertarik pada topik ini dan dapat dijadikan bahan kajian serta referensi untuk melaksanakan penelaahan dan pengkajian lebih lanjut tentang topik yang sama.